

## **PENERAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERDASARKAN ASAL SEKOLAH**

Oleh:

**Ibnu Imam Al Ayyubi<sup>1)</sup>, Firda Noerzanah<sup>2)</sup>, Dzul Fitriyah<sup>3)</sup>, Azzah Azizah<sup>4)</sup>  
Annisa Siti Nuroh<sup>5)</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah- Bandung Barat- Indonesia

<sup>1</sup>email: [ibnuimam996@staidaf.ac.id](mailto:ibnuimam996@staidaf.ac.id)

<sup>2</sup>email: [firdanzh@gmail.com](mailto:firdanzh@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [dzulftryh@gmail.com](mailto:dzulftryh@gmail.com)

<sup>4</sup>email: [azzahaziiizah@gmail.com](mailto:azzahaziiizah@gmail.com)

<sup>5</sup>email: [annisasitinrh@gmail.com](mailto:annisasitinrh@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to see the relationship between students' critical thinking in the Think Pair Share (TPS), Think Pair Square (TPSq) Learning Models, and Conventional Learning through Lectures on Islamic Cultural History (SKI) material based on their school of origin. This research was carried out at SMPN 1 Cisarua, MTs Al-Hikmah Pasirhalang, and the Roudlotul 'Ulum Islamic Boarding School in West Bandung with quantitative research. The research instruments in this study used questionnaires and tests. The test for data analysis requirements used was Two Ways ANOVA with a data normality test using Kolmogorov-Smirnov with the help of SPSS version 26 software. In this study it was found that there was no difference in students' critical thinking abilities towards the TPS, TPSq, and conventional learning models, there was a difference in abilities. Students' Critical Thinking regarding the Origin of Middle Schools, MTs, and Islamic Boarding Schools, and the interaction between Learning Models and School Origin in determining Students' Critical Thinking Ability. Apart from that, there are differences in the critical thinking abilities of students who go to junior high schools and MTs, there are no differences in the critical thinking abilities of students who go to junior high schools and Islamic boarding schools. The significance value of MTs vs Islamic Boarding Schools is 0.038, and the difference in critical thinking abilities of students who go to MTs and Islamic Boarding Schools.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), *Think Pair Square* (TPSq), dan Pembelajaran Konvensional melalui Ceramah pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan asal sekolahnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cisarua, MTs Al-Hikmah Pasirhalang, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan adalah *ANOVA Two Ways*

dengan dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26. Pada penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional, terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren, dan terdapatnya Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Selain itu terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan MTs, tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan Pesantren. Nilai signifikansi MTs vs Pesantren adalah 0,038, dan perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.

**Keywords:** *History of Islamic Culture, Critical Thinking, Origin of School*

## A. Pendahuluan

Pandangan mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya menganggap bahwa materi maupun isi dari pembelajaran tersebut lebih tersentralisasi kepada cerita masa lampau yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut<sup>1</sup>. Sedangkan apabila dikaji lebih mendalam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat interkoneksi terhadap isu-isu kontemporer khususnya di Abad 21 yang secara gradasi terasimilasi dengan teknologi<sup>2</sup>. Sehingga pembelajaran yang disajikan ke peserta didik dapat lebih mengedepankan aroma dari *Artifisial Intelligence* yang tidak bersifat konformitas<sup>3</sup>. Peserta didik menganggap materi dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu hal yang dapat diketahui secara mandiri tanpa perlu adanya *Critical Thinking* dalam mempelajarinya<sup>4</sup>. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengupas lebih lanjut secara elementer mengenai kajian pada Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>1</sup> Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 51-61, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>.

<sup>2</sup> Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099-2104, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>; Indah Pratiwi, "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2019): 51-71, <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>.

<sup>3</sup> Alfalah Riski, "Menjadi Guru Di Era Society 5.0," *Open Society Foundations (OSF)*, 2023, <https://osf.io/4h38b/>.

<sup>4</sup> Ingenura Maarti Hutami and Galuh Tisna Widiana, "Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 33-50, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2593>.

yang dapat dikaitkan pada Era Kontemporer<sup>5</sup>.

Ditemukan dari penelitian sebelumnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama secara dominan yang tidak menaruh minat dan bakatnya terhadap hal-hal yang berbasis hafalan di dalam pembelajaran<sup>6</sup>, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemikiran mendalam baik dari segi kritisisme siswa yang diperlukan untuk melihat sisi lain dari apa yang bisa didapatkan bila sekedar hanya dengan menghafal<sup>7</sup>. Sedangkan di Era Kontemporer hal ini dapat dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran maupun penyampaian baik dari Peserta didik untuk dapat menjelaskan lebih komprehensif terhadap Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kepercayaan yang dianut dari peserta didik tersebut. Masih banyak ditemukan bahwa kritisisme siswa tidak dilibatkan dalam mempelajari kajian pada materi Sejarah Kebudayaan Islam<sup>8</sup>.

Sehingga hal ini menjadi terobosan baru bagi peneliti untuk dapat melihat secara holistik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama baik di SMP, MTs, dan Pondok Pesantren untuk dapat dianalisa lebih mendalam. Selama ini penelitian yang dilakukan lebih terhadap pada Metode atau Model Pembelajaran Konvensional yang mengakibatkan rendahnya minat

---

<sup>5</sup> Balya Ziaulhaq Achmadin, "Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 96-114, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/1125>.

<sup>6</sup> Nur Sari Alfiah, "Implementasi Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus" (IAIN KUDUS, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11441/>.

<sup>7</sup> Lili Rahmah Kurniasih, Eka Yanuarti, and Muhammad Idris, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts Negeri 02 Kepahiang" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4852/>; Fajrul Muhammad Bahri and Supahar Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 233-52, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.402>; Donny Firdaus et al., "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Siswa Man 4 Agam," *Koloni* 1, no. 2 (2022): 322-32, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i2.65>.

<sup>8</sup> Yasir Amrullah and Setia Gumilar, "Penggunaan Experience Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Daya Kritis Siswa MAN Di Kabupaten Bekasi," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2020): 600-614, <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.192>; Erika Marianti and Wirdati Wirdati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam," *An-Nuha* 3, no. 2 (2023): 240-52, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.306>; Samsul Hakim, "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral Dan Intelektual Siswa," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4859>.

siswa dalam mempelajari materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam<sup>9</sup>. Hal tersebut dapat dijadikan terobosan baru sekaligus *insight* bahwa secara apriori akan dilihat kaitannya antara hasil belajar siswa dengan Metode non Konvensional dan disandingkan dengan Metode Pembelajaran Konvensional agar kemudian dapat dilihat inherensi di dalam sebuah konklusi pada penelitian ini. Penelitian ini menawarkan untuk mengaktifkan Berpikir Kritis Siswa terhadap pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajarnya dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan *Think Pair Square* dan bagaimana koherensinya dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian untuk mengisi kekosongan pada penelitian terdahulu<sup>10</sup>, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara komprehensif terhadap hasil belajar siswa dengan kritisisme yang dilibatkan dengan

---

<sup>9</sup> Gunarti Sukriyatun, Endin Mujahidin, and Hendri Tanjung, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Inovasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i2.3935>; Astarina Arif, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Hevie Setia Gunawan, "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Citapen," *Jurnal El-Audi* 4, no. 1 (2023): 18-25, <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.71>; Hadi Ahmad Bukhori et al., "Efektivitas Manajemen Dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 65-78, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3445>; Posman Rambe, "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning," *JOINME (Journal of Insan Mulia Education)* 1, no. 1 (2023): 25-30, <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/9/5>; Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 77-97, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.13>.

<sup>10</sup> Haris Pancawardana et al., "The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation," *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 2 (2023): 236-43, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>; Mohammad Sabarudin, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Rifqi Rohmatulloh, "Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila," *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 15-22, <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaheer/article/view/14>; Murharyana Murharyana et al., "Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar," *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 68-77, <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>; Mohammad Sabarudin et al., "The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 129-42, <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>; Mohammad Sabarudin et al., "The Effect of the SAVI Learning Model on Arabic Writing Skills: A Case Study at MTS Arrukhsatul 'Ulum, West Bandung," *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 2 (2023): 102-11, <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.114>.

pembelajaran yang dilakukan, salah satunya adalah dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, *Think Pair Square*, dan Pembelajaran Konvensional melalui ceramah yang secara aposteriori akan berkonklusi akan adanya perbedaan, kendati dengan intuitif terbalik akan ada potensi tidak adanya perbedaan dikarenakan faktor eksternal peserta didik. Namun hal tersebut akan lebih diperkuat dengan adanya analisis melalui statistik inferensial untuk mendapatkan konklusi yang inheren terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif dengan berbantuan SPSS versi 26.

## **B. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cisarua, MTs Al-Hikmah Pasirhalang, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan Metode Survey dengan Analisis Korelasi untuk melihat keterkaitan terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), *Think Pair Square* (TPSq), dan Pembelajaran Konvensional melalui Ceramah pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan Asal Sekolahnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Cisarua, MTs Al-Hikmah Pasirhalang, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan sampel sebanyak 30 siswa dari masing-masing jenjang dan sekolahnya. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan adalah *ANOVA Two Ways* dengan dilakukan Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1) Hasil**

Hipotesis Alternative ( $H_1$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional

$H_1$  : Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren

$H_1$  : Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren

$H_0$  : Tidak terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$H_1$  : Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

## 2) Uji Normalitas Data

Perumusan Hipotesis Statistik Normalitas dengan taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal.

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

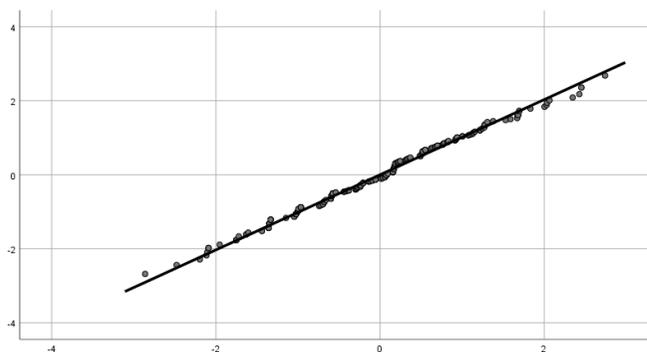
1) Terima  $H_0$  jika nilai sig.  $\geq 0,05$ ;

2) Tolak  $H_0$  jika nilai sig.  $< 0,05$ .

**Tabel 1.** Tests of Normality

	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual	.054	270	.054

Berdasarkan data pada Tampilan Output Tests of Normality, nilai signifikansi untuk Residual Standard Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kolmogorov-Smirnov adalah 0,054. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai Residual Standard Berdistribusi Normal.



**Gambar 1.** Residual Standard of Berpikir Kritis

Pada diagram Normal Q-Q Plot Residual Standar Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terlihat data atau titik-titik pada diagram menyebar

disekitar garis diagonal dan saling berdekatan dari garis, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Descriptive Statistics

Model Pembelajaran	Asal Sekolah	Mean	Std. Deviation
TPS	SMP	69.50	6.274
	MTs	68.70	7.581
	Pesantren	66.60	5.295
	Total	68.30	6.499
TPSq	SMP	66.77	5.817
	MTs	71.57	7.021
	Pesantren	71.37	6.117
	Total	69.90	6.652
Konvensional	SMP	68.97	6.672
	MTs	73.90	7.241
	Pesantren	68.90	7.078
	Total	70.59	7.312
Total	SMP	68.41	6.307
	MTs	71.42	7.501
	Pesantren	68.96	6.441
	Total	69.60	6.872

Berdasarkan data pada Tampilan *Descriptive Statistics*, terlihat bahwa rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan pembelajaran TPS di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 69,50; 68,70; dan 66,60 dengan total rata-rata 68,30. Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan pembelajaran TPSq di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 66,77; 71,57; dan 71,37 dengan total rata-rata 69,90. Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan pembelajaran Konvensional di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 68,97; 73,90; dan 68,90 dengan total rata-rata 70,59. Secara keseluruhan nilai rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional adalah 68,41; 71,42; dan 68,96 dengan total rata-rata 69,60.

**Tabel 3.** Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup>

	<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Based on Mean	.671	8	261	.717
Based on Median	.553	8	261	.815
Based on Median and with adjust df	.553	8	246.349	.815
Based on Trimmed Mean	.645	8	261	.739

Berdasarkan data pada Tampilan *Levene's Test of Equality of Error Variances*, nilai signifikansi Based on Mean adalah 0,717. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variansi data dari variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa adalah homogen.

**Tabel 4.** Tests of Between-Subjects Effects

<b>Source</b>	<b>Sum Square</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Model_Pembelajara n*Asal_Sekolah	609.793	4	152.448	3.496	.008

Berdasarkan data pada Tampilan *Test of Between Subjects Effects*, nilai Signifikansi Model Pembelajaran, Asal Sekolah, dan Model Pembelajaran\*Asal Sekolah adalah 0.060; 0,005; dan 0,008. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi dari Model Pembelajaran lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi dari Asal Sekolah lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi dari Model Pembelajaran\*Asal Sekolah adalah 0.008 yang artinya lebih kecil dari

0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

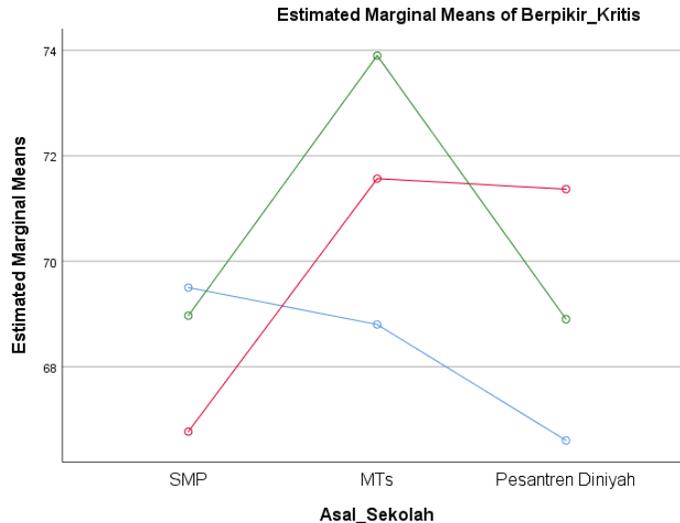
Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional; (2) Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren; dan (3) Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Selanjutnya dilanjutkan ke Output Post Hoc Test Asal Sekolah, dikarenakan terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren. Sedangkan tidak perlu dilanjutkan kepada Output Post Hoc Test Model Pembelajaran, dikarenakan tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional.

**Tabel 5.** Multiple Comparisons

Asal Sekolah	Asal Sekolah	Sig.
SMP	MTs	.007
	Pesantren	1.00
MTs	SMP	.007
	Pesantren	.038
Pesantren	SMP	1.00
	MTs	.038

Berdasarkan data pada Tampilan *Multiple Comparisons*, nilai Signifikansi SMP vs MTs adalah 0,007. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan MTs. Nilai Signifikansi SMP vs Pesantren adalah 1,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan Pesantren. Nilai Signifikansi MTs vs Pesantren adalah 0,038. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria

pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.



**Gambar 2.** Estimated Marginal Means of Berpikir\_Kritis

Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah SMP di kelas Model Pembelajaran TPS menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa SMP di kelas Model Pembelajaran Konvensional dan TPSq. Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah MTs di kelas Model Pembelajaran Konvensional menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa MTs di kelas Model Pembelajaran TPSq dan TPS. Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah Pesantren di kelas Model Pembelajaran TPSq menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa di kelas Model Pembelajaran Konvensional dan TPS.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat variansi data yang tidak jauh berbeda secara signifikan bila ditinjau berdasarkan asal sekolahnya. Hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa model diperoleh nilai yang bervariasi dengan nilai rata-rata terendah yaitu 68,30 menggunakan model pembelajaran TPS dan nilai rata-rata tertinggi 70,59 menggunakan model pembelajaran Konvensional. Namun apabila dilihat secara analisis pada variansi data

terhadap variabel kemampuan berpikir kritis siswa memiliki karakteristik yang relatif sama satu dengan yang lainnya karena nilai signifikansi dari hasil data tersebut adalah 0,717 sehingga dapat dikatakan bahwa cara berpikir kritis siswa SMP, MTS, dan Pesantren dengan model pembelajaran TPS, TPSq, dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kemudian hasil analisis data penggunaan beberapa model pembelajaran ditemukan adanya ragam kemampuan berpikir kritis siswa antar asal sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap asal sekolah yaitu SMP dengan nilai 68,41; MTs dengan nilai 71,42; dan Pondok Pesantren dengan nilai 68,96, dengan nilai tertinggi yang diperoleh berasal dari model pembelajaran yang berbeda-beda. Dari data tersebut, asal sekolah SMP mendapat nilai tertinggi sebesar 69,50 dengan menggunakan model pembelajaran TPS, asal sekolah MTs mendapat nilai tertinggi sebesar 73,90 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dan asal sekolah Pesantren mendapat nilai tertinggi sebesar 71,37 dengan menggunakan metode pembelajaran TPSq. Hasil tersebut disebabkan interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah yang sangat menentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, hasil analisis data signifikansi Model Pembelajaran, Asal Sekolah, dan Model Pembelajaran\*Asal Sekolah diperoleh bahwa nilai signifikansi dari Model Pembelajaran adalah 0,060 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional tidak terdapat perbedaan; nilai signifikansi dari Asal Sekolah adalah 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren; dan nilai signifikansi dari Model Pembelajaran\*Asal Sekolah adalah 0,008 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Hasil selanjutnya dari perhitungan perbandingan tingkat berpikir kritis siswa SMP, MTs, dan Pesantren yang memiliki perbedaan. Perbedaan pada asal sekolah SMP dan MTs memiliki nilai signifikansi 0,007 yang artinya data yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi siswa SMP dan Pesantren adalah 1,000 yang mana data tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga pada asal

sekolah SMP dan Pesantren tidak memiliki perbedaan pada kemampuan berpikir kritis. Kemudian nilai signifikansi antara MTs dan Pesantren adalah 0,038, data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.

Pada era kontemporer tentunya berpikir kritis sangat diperlukan oleh siswa agar dapat bersaing pada era yang mana teknologi inheren di dalam kehidupan sehari-hari<sup>11</sup>. Sehingga para peserta didik dapat melihat setiap problematika yang ada secara primordial. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa diperlukan inisiatif dari para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang bagi para siswa agar dapat memahami makna pembelajaran yang paralel dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan menjemukan bagi para siswa<sup>12</sup>. Hal tersebut perlu diindahkan mengingat tujuan akhir dari pembelajaran yakni tercapainya proses pembelajaran yang dapat diterima oleh setiap siswa yang secara holistik beragam atau berbeda satu dengan yang lainnya baik secara kognitif maupun latar belakang sosial dan budayanya.

Oleh karenanya penerapan cara berpikir kritis sangat krusial untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara komprehensif. Dalam

---

<sup>11</sup> Willem Hanny Rawung et al., "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 29-34, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>; Rahayu, Iskandar, and Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia"; Salwani Ayu Lukmantlya, "Tantangan Dan Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum Abad Ke-21," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023.

<sup>12</sup> Mohammad Sabarudin, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Rifqi Rohmatulloh, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 84-92, <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/532>; Ibnu Imam Al Ayyubi and Rifqi Rohmatulloh, "Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa," *Jurnal El-Audi* 4, no. 1 (2023): 1-12, <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.70>; Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56-68, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>; Natadadya Puspa Rineksiane, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 84, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.43124>.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa perlu mengembangkan kemampuan tersebut untuk memahami lebih mendalam mengenai konteks sejarah kebudayaan islam yang dewasa ini setiap informasinya sangat mudah diakses berbantuan teknologi. Penerapan kemampuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, *Think Pair Square (TPSq)* dan Pembelajaran Konvensional. Sehubungan dengan hal itu, adanya model pembelajaran ini tentunya menjadi parameter dengan melihat karakter siswa, tingkat kognitif siswa, dan faktor geografis sekolah.

Dengan demikian penerapan model-model pembelajaran tersebut dapat dikatakan menunjang dalam ketercapaian pembelajaran di SMPN 1 Cisarua, MTs Al Hikmah Pasirhalang, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat, karena pada analisis penilaian ditunjukkan bahwa nilai yang tercapai tiap asal sekolah ada pada rentang nilai 65-75. Selain itu, model pembelajaran juga menentukan perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa, dan berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap asal sekolah bersifat homogen dengan akurasi yang tidak terdiferensiasi terlalu jauh.

## **E. Kesimpulan**

Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai Residual Standard Berdistribusi Normal dan homogen dengan nilai Signifikansi  $> 0,05$ . Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan diagram Normal Q-Q Plot Residual Standar yang terlihat titik-titik pada diagram menyebar disekitar dan saling berdekatan dari garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Kemudian diperoleh bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional, terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren, dan terdapatnya Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Selain itu terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan MTs, tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di SMP dan Pesantren. nilai signifikansi MTs vs Pesantren adalah 0,038, dan perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.

### Daftar Pustaka

- Achmadin, Balya Ziaulhaq. "Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 96–114. <https://urju.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/1125>.
- Alfalah Riski. "Menjadi Guru Di Era Society 5.0." *Open Society Foundations (OSF)*, 2023. <https://osf.io/4h38b/>.
- Alfiah, Nur Sari. "Implementasi Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus." IAIN KUDUS, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/11441/>.
- Amrullah, Yasir, and Setia Gumilar. "Penggunaan Experience Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Daya Kritis Siswa MAN Di Kabupaten Bekasi." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2020): 600–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.192>.
- Arif, Astarina, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Hevie Setia Gunawan. "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Citapen." *Jurnal El-Audi* 4, no. 1 (2023): 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.71>.
- Ayyubi, Ibnu Imam Al, and Rifqi Rohmatulloh. "Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa." *Jurnal El-Audi* 4, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.70>.
- Bahri, Fajrul Muhammad, and Supahar Supahar. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 233–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.402>.
- Bukhori, Hadi Ahmad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Saepulloh Saepulloh. "Efektivitas Manajemen Dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 65–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3445>.
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>.
- Firdaus, Donny, Salmi Wati, Zulfani Sesmiarni, and Wedra Aprison. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Siswa Man 4 Agam." *Koloni* 1, no. 2 (2022): 322–32.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i2.65>.
- Hakim, Samsul. "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral Dan Intelektual Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4859>.
- Hutami, Ingenura Maarti, and Galuh Tisna Widiyana. "Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 33-50. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2593>.
- Lukmantlya, Salwani Ayu. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum Abad Ke-21." *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023.
- Marianti, Erika, and Wirdati Wirdati. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam." *An-Nuha* 3, no. 2 (2023): 240-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.306>.
- Murharyana, Murharyana, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Irfan Suryana. "Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar." *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 68-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Pancawardana, Haris, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Murharyana Murharyana. "The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation." *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 2 (2023): 236-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>.
- Pratiwi, Indah. "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2019): 51-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>.
- Primadoniati, Anna. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 77-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.13>.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099-2104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmah Kurniasih, Lili, Eka Yanuarti, and Muhammad Idris. "Upaya Guru Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts Negeri 02 Kepahiang." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4852/>.
- Rambe, Posman. "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning." *JOINME (Journal of Insan Mulia Education)* 1, no. 1 (2023): 25–30. <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/9/5>.
- Rawung, Willem Hanny, Deitje Adolfien Katuuk, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Jeffry Sony Junus Lengkong. "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>.
- Rineksiane, Natadadya Puspa. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.43124>.
- Sabarudin, Mohammad, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Rifqi Rohmatulloh. "Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila." *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 15–22. <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaher/article/view/14>.
- . "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 84–92. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/532>.
- Sabarudin, Mohammad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Siti Indriyani. "The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 129–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>.
- Sabarudin, Mohammad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Irfan Suryana, Rifqi Rohmatulloh, and Saepulloh Saepulloh. "The Effect of the SAVI Learning Model on Arabic Writing Skills: A Case Study at MTS Arrukhsatul 'Ulum, West Bandung." *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 2 (2023): 102–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.114>.
- Sukriyatun, Gunarti, Endin Mujahidin, and Hendri Tanjung. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Inovasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i2.3935>.